

PROFIL GERAK DASAR MURID SD NEGERI 13 LASI MUDO KECAMATAN CANDUNG KABUPATEN AGAM

Farhan Azzuhri¹, Syahrial Bakhtiar², Arie Asnaldi³, Sri Gusti Handayani⁴

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang,
Sumatera Barat, Indonesia

Email: azzuhrifarhan07@gmail.com,

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum adanya gambaran yang jelas mengenai keterampilan gerak dasar." murid SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui ketrampilan gerak dasar murid.. Jenis penlitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2026 tempat penelitian di SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan CanduangnKabupaten Agam. Populasi dalam penelitian ini adah murid kelas I – VI SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 orang. murid laki – laki dan perempuan dengan mengunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan mengunakan instrument TGMD-2 dan diolah dengan melalui teknik examinder's manual. Hasil penelitian adalah : 1). Kemampuan gerak Lokomotor murid di SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Canduang kabupaten Agam mengalami kemajuan dua tahun dari umurnya, 2). Kemampuan gerak objek control murid di SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Canduang mengalami keterlambatan 2 tahun dari umurnya, 3). Rata – rata tingkat Tingkat keterampilan gerak dasar peserta didik kelas rendah di SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Canduang Kabupaten Agam berada pada tingkat Bellow Average (Dibawah Rata – Rata).

Keywords: *Keterampilan Gerak dasar, Lokomotor, Objek Kontrol*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal. Pendidikan tidak hanya menekankan kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk manusia yang beriman, berbudi pekerti luhur, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi Murid secara optimal. Pendidikan tidak hanya menekankan kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk manusia memiliki keimanan, akhlak mulia, kondisi fisik yang sehat, wawasan yang luas, keterampilan yang baik, serta kemampuan berpikir kreatif.

Keterampilan Menurut Pangrazi (2004), gerak dasar (*Fundamental Motor Skills*) merupakan keterampilan dasar yang menjadi landasan bagi berbagai bentuk gerakan manusia dan dikembangkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya, Bakhtiar (2015) menjelaskan bahwa kemampuan gerak dalam keterampilan gerak dasar mencerminkan tingkat penguasaan individu dalam memanfaatkan koordinasi jari-jari tangan, koordinasi mata dan tangan, koordinasi mata dan kaki, keseimbangan, tempo gerak, serta persepsi visual Masa sekolah dasar (6–12 tahun) merupakan periode emas buat perkembangan keterampilan gerak. Pada masa ini, pertumbuhan fisik dan perkembangan saraf yang pesat memungkinkan anak mulai menguasai gerakan lokomotor, seperti berlari dan melompat, serta gerak non-lokomotor, seperti membungkuk dan meregang." hingga keterampilan manipulatif (melempar, menangkap, menendang). Keterampilan motorik dasar ini berfungsi sebagai gerak dasar tubuh untuk melakukan berbagai keterampilan olahraga di jenjang berikutnya. Apabila keterampilan motorik dasar tidak berkembang, anak berisiko mengalami hambatan untuk ikut kegiatan fisik, kurang percaya diri, bahkan menghadapi masalah kesehatan di masa depan. Kurangnya aktivitas jasmani membawa dampak yang buruk. Anak-anak yang

tidak banyak bergerak cenderung kurang berolahraga, berisiko obesitas, dan terkena diabetes tipe 2 dan gangguan jantung pada usia muda (Ummah dkk, 2025). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, diketahui bahwa..." hampir 19.7% anak usia 5–12 tahun mengalami obesitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya aktivitas fisik anak sudah menjadi masalah besar di seluruh negeri.

Faktor lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan gerak anak. Anak-anak di Pedesaan cenderung lebih aktif dibandingkan anak-anak di perkotaan yang memiliki keterbatasan ruang bermain. Namun, meningkatnya penggunaan gawai di daerah pedesaan juga mulai menurunkan tingkat aktivitas fisik anak (Puspitasari dkk, 2019). Hal ini berbeda dengan Australia, di mana "Active School" membantu anak-anak tinggal di kota besar tetap aktif bergerak (Aubert et al., 2022). Pendidikan jasmani di sekolah sering kali belum optimal. Guru PJOK cenderung menekankan cabang olahraga tertentu, seperti sepak bola atau atletik, daripada memberikan pengalaman gerak yang beragam yang sesuai dengan usia anak (Prasetyo, dkk, 2023). Padahal keterampilan dasar seperti kelincahan, koordinasi, dan keseimbangan adalah yang paling dibutuhkan anak pada tahap perkembangan ini. Keterampilan gerak dasar merupakan fondasi penting dalam perkembangan gerak anak-anak untuk mempelajari keterampilan dasar olahraga, terutama bagi murid di tingkat sekolah dasar. Pada usia 8 – 9 tahun, anak – anak berada dalam fase perkembangan kemampuan untuk berlari, melompat, melempar, dan menangkap. Keterampilan ini tidak hanya berpengaruh pada kemampuan fisik mereka, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, emosional dan kognitif.

Keterampilan gerak dasar dikembangkan melalui penerapan berbagai pendekatan pembelajaran, di antaranya Salah satu pendekatan yang digunakan adalah (1) memberikan instruksi mengenai keterampilan gerak dasar. (2) permainan dan olahraga, (3) aktivitas fisik, (4) permainan video, (5) pengembangan profesional guru, serta (6) pendekatan multikomponen. Selain itu, dalam proses pembelajaran gerak perlu diperhatikan adanya interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Salah satu bentuk interaksi yang penting adalah pemberian umpan balik selama proses pembelajaran, karena dapat membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan penguasaan keterampilan gerak.. Mengoptimalkan pembelajaran umpan balik sangat dibutuhkan, umpan balik mengajarkan anak-anak untuk menilai penampilan, yang mana mereka tidak dapat melihat dan merasakan kesalahan sendiri, karena pesertadidik orang lain yang dapat melihat dan memutar hal tersebut saja. Kalau begitu, gurudiharapkan mampu menggunakan feedback dalam berbagai bentuk. Namun kenyataannya jarang menjadi perhatian dalam pembelajara (Bakhtiar, 2020)

Gerak dasar merupakan substansi penting dari keterampilan gerak yang harus dimiliki anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Fundamental Motor Skill atau Gerak dasar merupakan sebuah dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh semua manusia sedini mungkin. Gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar bola, melompat, atau meloncat melewati air atau menjaga keseimbangan (Bakhtiar, 2018)

Menurut Bakhtiar (2014), keterampilan lokomotor merupakan kemampuan gerak yang melibatkan perpindahan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, seperti berlari, melompat, *hopping*, *leaping*, *sliding*, *galloping*, dan *skipping*. Sementara itu, keterampilan manipulatif atau *object control* merupakan kemampuan dalam mengendalikan objek melalui berbagai gerakan, seperti melempar, menangkap, menendang, memantulkan, dan memukul benda, misalnya bola atau alat pemukul. SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Candung Kabupaten Agam merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan pemerintah kabupaten Agam, yang sejatinya memiliki peran strategis sebagai tempat pengembangan dan penerapan model pembelajaran inovatif, serta menjadi contoh standar pendidikan yang berkualitas. Sebagai sekolah yang berafiliasi dengan lembaga pendidikan tenaga

kependidikan, diharapkan kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan jasmani, berjalan secara optimal dan mampu menghasilkan Murid dengan kemampuan fisik dan gerak yang memadai sesuai tahap perkembangannya.

Namun, realita yang ditemukan di lapangan menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Candung Kabupaten Agam, terlihat bahwa kemampuan gerak dasar murid masih beragam dan belum sepenuhnya berkembang secara maksimal. Banyak murid yang masih melakukan gerakan dasar dengan bentuk yang kurang tepat, kurang terkoordinasi, dan kurang efisien. Contohnya, pada gerak lokomotor seperti lari dan melompat, masih banyak murid yang belum mampu menyeimbangkan tubuh dengan baik atau mengatur langkah kaki yang benar. Pada gerak non-lokomotor seperti membungkuk, memutar, atau menekuk, terlihat kurangnya kelenturan dan kestabilan tubuh murid saat melakukan gerakan. Demikian pula pada gerak manipulatif seperti melempar, menangkap, atau menendang bola, banyak murid yang belum menguasai teknik dasar yang benar, sehingga hasil gerakan yang dihasilkan kurang terarah dan kurang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka yang dapat diolah secara statistik untuk menggambarkan fenomena secara objektif. Sementara metode deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi nyata kemampuan gerak dasar murid tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian ini memiliki satu variabel utama, yaitu keterampilan gerak dasar (*fundamental motor skills*). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi TGMD-2 yang dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi fasilitas dan karakteristik murid sekolah dasar di Indonesia. TGMD-2 dikembangkan oleh Ulrich (2019) Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap murid saat melakukan serangkaian tes gerak dasar. Setiap gerakan diamati dan dinilai berdasarkan kriteria performa. Untuk meningkatkan akurasi, pengamatan didukung oleh rekaman video, sehingga penilai dapat melakukan cross-check saat analisis data. Setelah data dikumpulkan melalui tes keterampilan gerak dasar dengan metode tes TGMD – 2 (*Test of Gross Motor Development-2*), dengan menggunakan skor penilaian yang terdiri dari dua komponen, yaitu keterampilan lokomotor dan objek kontrol. Sebelum didistribusikan, skor/data berupa video dilakukan pengkodean terlebih dahulu oleh ahli/pakar.

Berikut adalah rentang nilai untuk mengetahui keterampilan gerak dasar Peserta didik

Tabel 1. Descriptive Ratings For Subtest Standard Score And Gross Motor Quotient

Subtest Standard Score	Gross Motor Outient	Descriptive Rating	Percentage Included
17 – 20	>130	Very Suverior	1.34
15 – 16	121 – 130	Suverior	6.87
13 – 14	111 – 120	Above Averige	16.12
18 – 12	90 – 110	Averige	49.51
6 – 7	80 – 89	Below Averige	16.12

4 – 5	70 – 79	Poor	6.87
1 – 3	<70	Very Poor	2.34

Sumber : (Dale A Ulrich:)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan setiap persamaan dilakukan dengan format rata kiri pada kolom, sementara nomor persamaan ditulis dalam tanda kurung dan diposisikan di sisi kanan margin. Persamaan wajib disusun menggunakan fasilitas Equation Editor pada Microsoft Word maupun OpenOffice.

1. Keterampilan Lokomotor

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Murid SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Candung Kabupaten Agam, diketahui bahwa keterampilan gerak dasar anak mengalami keterlambatan gerak terting yaitu terlambat 1 Tahun, 2 tahun dan tahun dari usia sebenarnya sebanyak 3 orang Murid, dan kemajuan gerak dasar tertinggi yaitu maju 1 tahun dari usia sebenarnya sebanyak 5 orang Murid, berikut peneliti buat tabel distribusi frekuensi data kemampuan lokomotor.

Tabel 2. Data Lokomotor

No	Keterlambatan Lokomotor	F	%	Kemajuan Lokomotor	F	%
1	0 (0 BULAN - 5 BULAN)	2	10,0%	0 (0 BULAN - 5 BULAN)	0	0,0%
2	1 (6 BULAN - 1,5 TAHUN)	3	15,0%	1 (6 BULAN - 1,5 TAHUN)	5	25,0%
3	2(1,6 TAHUN - 2,5 TAHUN)	3	15,0%	2(1,6 TAHUN - 2,5 TAHUN)	1	5,0%
4	3(2,6 TAHUN - 3,5 TAHUN)	3	15,0%	3(2,6 TAHUN - 3,5 TAHUN)	0	0,0%
5	4(3,6 TAHUN - 4,5 TAHUN)	2	10,0%	4(3,6 TAHUN - 4,5 TAHUN)	0	0,0%
6	5 (4,6 TAHUN - 5,5 TAHUN)	1	5,0%	5 (4,6 TAHUN - 5,5 TAHUN)	0	0,0%
	Total	14	70,0%	Total	6	30,0%
20						100,0%

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa keterampilan lokomotor Murid SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Candung Kabupaten Agam memiliki keterlambatan, 2 orang memiliki keterlambatan gerak 0 (0 bulan-5 bulan), 3 Orang memiliki keterlambatan gerak 1 (6 Bulan - 1,5 Tahun), 3 Orang memiliki keterlambatan gerak 2(1,6 Tahun-2,5 Tahun), 3 orang memiliki keterlambatan gerak 3 (2,6 Tahun-3,5 Tahun), 2 Orang memiliki keterlambatan gerak 4(3,6 Tahun-4,5 Tahun), 1 Orang memiliki keterlambatan gerak 5(4,6 Tahun-5,5 Tahun) Sedangkan kemajuan keterampilan gerak yaitu 5 orang memiliki kemajuan gerak 1 (1,6 Bulan- 2,5 Bulan), 1 Orang memiliki kemajuan gerak 2 (1,6 Bulan – 2,55 Tahun), 8 orang memiliki kemajuan gerak 2(1,6 Tahun-2,5 Tahun).

2. Keterampilan Objek Kontrol

Berdasarkan Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Candung Kabupaten Agam, murid memiliki keterlambatan keterampilan objek control 1

tahun, 2 tahun dan 3 tahun dari umur sebenarnya sebanyak masing-masing 5 orang, dan Murid yang memiliki keterampilan objek control melebihi umurnya saat ini, yaitu (1) satu tahun sebanyak 2 orang, berikut tabel distribusi frekuensi data keterampilan objek control untuk Murid yang mengalami keterlambatan dan yang melebihi dalam keterampilan objek control dari umur mereka saat ini:

Tabel 3. Data Keterampilan Objek Kontrol

No	Keterlambatan Objek Kontrol	F	%	Kemajuan Objek Kontrol	F	%
1	0 (0 BULAN - 5 BULAN)	0	0,0%	0 (0 BULAN - 5 BULAN)	0	0,0%
2	1 (6 BULAN - 1,5 TAHUN)	5	25,0%	1 (6 BULAN - 1,5 TAHUN)	2	10,0%
3	2(1,6 TAHUN - 2,5 TAHUN)	5	25,0%	2(1,6 TAHUN - 2,5 TAHUN)	1	5,0%
4	3(2,6 TAHUN - 3,5 TAHUN)	5	25,0%	3(2,6 TAHUN - 3,5 TAHUN)	0	0,0%
5	4(3,6 TAHUN - 4,5 TAHUN)	3	15,0%	4(3,6 TAHUN - 4,5 TAHUN)	0	0,0%
6	5 (4,6 TAHUN - 5,5 TAHUN)	0	0,0%	5 (4,6 TAHUN - 5,5 TAHUN)	0	0,0%
	Total	18	90,0%	Total	3	15,0%
				Total	20	100,0%

Berdasarkan tabel di atas ditemukan keterampilan objek control Murid SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Candung Kabupaten Agam memiliki keterlambatan keterampilan gerak dasar objek kontrol 5 orang memiliki keterlambatan gerak setara 1 Tahun (6 Bulan - 1,5 Tahun), 5 orang memiliki keterlambatan gerak setara 2 Tahun (1,6 Tahun-2,5 Tahun), 5 orang memiliki keterlambatan gerak setara 3 Tahun (2,6 Tahun-3,5 Tahun). Dan 3 orang memiliki keterlambatan gerak setara 4 Tahun (3,6 Tahun-4,5 Tahun) Sedangkan kemajuan gerak dasar objek control adalah 2 orang memiliki keterampilan gerak setara dengan usia 1 Tahun (6 Bulan - 1,5 Tahun), 1 orang memiliki keterampilan gerak setara dengan usia 2 Tahun (1,6 Tahun-2,5 Tahun).

3. Keterampilan Gerak Dasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Candung Kabupaten Agam didapati bahwa banyaknya anak-anak yang memiliki keterampilan gerak dasar Murid berada pada tingkat di bawah rata-rata dengan persentase yaitu 50,0% dari total jumlah sampel. Dari data yang telah diperoleh nilai tertinggi dari keterampilan gerak dasar anak adalah pada tingkat *Bellow average* (di bawah rata – rata). Dan nilai terendah adalah berada pada tingkat *Very Poor* (sangat jelek). Sedangkan tidak ada satu pun anak yang memiliki keterampilan gerak dasar pada tingkat *Very Superior* (Sangat baik), *Superior* (baik), *Above average* (diatas rata – rata). Rata – rata keterampilan gerak dasar Murid SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Candung Kabupaten Agam berada pada kelas *Bellow Average*. Berikut ini adalah tabel gabungan dari nilai keterampilan gerak Lokomotor dan gerak Objek Kontrol.

Tabel 4. Data Keterampilan Gerak Dasar

No	Nilai	F	%
1	<i>Very Superior</i>	0	0,0%
2	<i>Superior</i>	0	0,0%
3	<i>Above Average</i>	0	0,0%
4	<i>Average</i>	1	5,0%
5	<i>Below Average</i>	10	50,0%
6	<i>Poor</i>	4	20,0%
7	<i>Very Poll</i>	5	25,0%
	<i>Total</i>	20	100,0%

Berdasarkan tabel di atas nilai gabungan dari keterampilan Lokomotor dan keterampilan Gerak Dasar Murid SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Candung Kabupaten Agam didapati bahwa 1 orang berada pada tingkat *Average* (rata – rata), 10 orang anak berada pada tingkat *Bellow Average* (di bawah rata – rata). 4 orang anak berada pada *Poor* (Jelek), dan 5 orang anak berada pada tingkat *Verry Poor* (sangat jelek)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai analisis keterampilan gerak dasar murid-murid SD Negeri 13 Lasi Mudo Kecamatan Candung Kabupaten Agam, dapat ditarik kesimpulan, yaitu Tingkat keterampilan gerak dasar peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori *Bellow Average* (Di bawah Rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motoric mayoritas siswa tidak berjalan sesuai dengan tahapan usia dan standar perkembangan anak pada umumnya, dan Kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar lokomotor dan objek control telah menunjukkan koordinasi dan control tubuh yang tidak baik, hal ini menjadi perhatian penting bagi berbagai pihak..

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa murid memiliki fondasi keterampilan gerak dasar yang tidak baik, sehingga harus menjadi perhatian penting bagi guru PJOK di sekolah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Aubert, S., Barnes, J. D., Demchenko, I., Aguilar-Farias, N., & Tremblay, M. S. (2022). Global Matrix 4.0 on Physical Activity for Children and Youth: Results and analysis from 57 countries. *Journal of Physical Activity and Health*, 19(11), 700–711. <https://doi.org/10.1123/jpah.2022-0254>
- Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* , 20 (2), 127-133
- Bakhtiar (2015). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. In Unp Press (Vol. 1).
- Bakhtiar (2018). Merancang pembelajaran gerak dasar anak. Padang:UNP PRESS
- Bakhtiar, dkk. “Pengaruh Umpan Balik, Koordinasi terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa Paud.” *Jurnal Sporta Saintika* , vol. 5, no. 1, 31 Maret 2020, hlm. 59-71, doi: 10.24036/sporta.v5i1.120 .
- Prasetyo, W., & Hidayat, A. (2023). Analisis model pembelajaran PJOK berbasis aktivitas gerak di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(2), 87–95.
- Ulrich, D. A. (2019). *Test of Gross Motor Development* (3rd ed.). Austin, TX: PRO-ED.
- Ummah, S. N., Indanah, D., & Purnomo, R. (2025). Aktivitas fisik rendah dan risiko obesitas pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 23–34.